



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NURSAIDA**  
**NIM. 08 310 0084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NURSAIDA**  
**NIM. 08 310 0084**

**PEMBIMBING I**

**Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Drs. ABDUL SATTAR DAULAY M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2013**

Hal: Skripsi  
An. Nursaida

Padangsidempuan, 07 Mei 2013  
Kepada Yth.  
Ketua STAIN Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nursaida yang berjudul *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI\***

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Saya **yang** bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursaida  
NIM : 08 3100084  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Sikap dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini **adalah** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat **dibuktikan** bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan **pada** pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpua, 07 Mei 2013

Pembuat Pernyataan



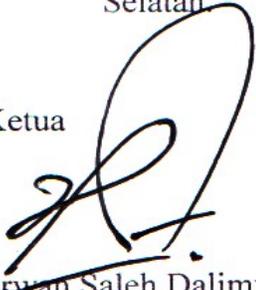
  
Nursaida  
NIM: 08 3100084

## DEWAN PENGUJI

### SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

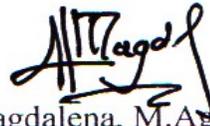
Nama : Nursaida  
NIM : 08 310 0084  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Sikap dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua



Drs. H. Irywan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP: 19610615 199103 1 004

Sekretaris

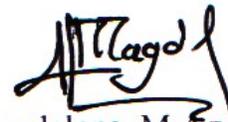


Magdalena, M.Ag  
NIP: 19740319 200003 2 001

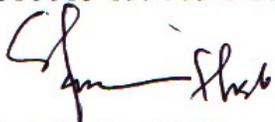
Anggota



1. Drs. H. Irywan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP: 19610615 199103 1 004



2. Magdalena, M.Ag  
NIP: 19740319 200003 2 001



3. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19720321 199703 2 002



4. Nurazizah, M.A  
NIP: 19730802 199803 2 002

#### Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 07 Mei 2013  
Pukul : 09.00 s.d. 12.00 Wib  
Hasil/Nilai : 65.12 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.13  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.\*

\*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**P E N G E S A H A N**

**Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF  
DALAM MENINGKATKAN SIKAP DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh :**

**NAMA : NURSAIDA**

**NIM : 08 310 0084**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 07 Mei 2013  
Ketua/ Ketua Senat



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat ini. Serta salam penulis hadiahkan ke ruh junjungan baginda Rasul Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan terbaik dan merupakan sumber inspirasi bagi penulis.

Penulisan skripsi yang berjudul PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S.1 pada Jurusan Tarbiyah PAI.

Penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, baik dilapangan maupun buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan tersebut dapat ditanggulangi berkat Rahmat-Nya serta bantuan dari pembimbing, rekan-rekan seperjuangan khususnya dukungan dari keluarga tercinta yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

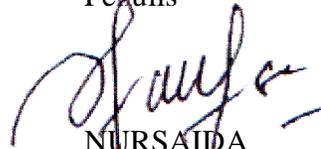
1. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III, Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan civitas akademik Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Kepala Sekolah beserta guru dan staf di MTSs Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah mendukung dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak demi selesainya skripsi ini.
5. Alm. Ayahanda tercinta yang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta perjuangan yang ikhlas berhiaskan kesabaran, Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah membimbing penulis, kakak tersayang Ilham Yahdi Siagian dan Septi Erlina siagian yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar Ayah dan Ibu yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga turut membantu penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang penulis terima, hanya Allah swt. yang bisa memberikan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belumlah sempurna, untuk itu penulis membuka diri menerima saran yang sehat dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan ilmu yang didapat selama menyusun skripsi maupun membaca skripsi ini berkah. Amin.....

Padangsidempuan, 30 April 2013

Penulis



NURSAIDA

08 310 0084

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Indikator Tindakan .....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori .....	12
1. Strategi Pembelajaran Afektif .....	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif .....	12
b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Afektif.....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Afektif.....	23
B. Kajian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	29
1. Latar Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian .....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Langkah-Langkah/ Prosedur Penelitian .....	38

F. Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	44
1. Kondisi Awal .....	44
2. Siklus I.....	47
3. Siklus II.....	58
B. Perbandingan Hasil Tindakan .....	65
C. Analisa Hasil Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>TABEL 1. Indikator Tindakan.....</b>	<b>10</b>
<b>TABEL 2. Pasang Surut Jumlah Santri/yati Pondok Pesantren Modern Baharuddin</b>	<b>31</b>
<b>TABEL 3. Data Siswa MTSs Baharuddin .....</b>	<b>34</b>
<b>TABEL 4. Data Guru MTSs Baharuddin.....</b>	<b>34</b>
<b>TABEL 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTSs Baharuddin .....</b>	<b>36</b>
<b>TABEL 6. Hasil Observasi Siklus I Kelas VIII-2 MTSs Baharuddin.....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL 7. Hasil Observasi Siklus II Kelas VIII-2 MTSs Baharuddin .....</b>	<b>62</b>
<b>TABEL 8. Perbandingan Hasil Tindakan Siklus I .....</b>	<b>66</b>
<b>TABEL 9. Perbandingan Hasil Tindakan Siklus II.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>GAMBAR 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>GAMBAR 2. Foto Musyawarah dengan Kepala Sekolah dan Guru Aqidah Akhlak .....</b>	<b>44</b>
<b>GAMBAR 3. Foto Suasana Guru Memberikan Materi .....</b>	<b>49</b>
<b>GAMBAR 4. Foto Suasana Peneliti Menerangkan Materi .....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBAR 5. Foto Suasana Ketika Membentuk Kelompok Diskusi .....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBAR 6. Foto Suasana Ketika Siswa Mulai Menyelesaikan Diskusi...</b>	<b>51</b>
<b>GAMBAR 7. Foto Suasana Mempersentasikan Hasil Diskusi.....</b>	<b>51</b>
<b>GAMBAR 8. Foto Suasana Siswa Mencatat dan Melengkapi Jawaban yang Disempurnakan Peneliti.....</b>	<b>52</b>
<b>GAMBAR 9. Foto Suasana Perenungan.....</b>	<b>52</b>
<b>GAMBAR 10. Diagram Batang Jumlah Peningkatan Sikap Siswa Kelas VIII-2 MTSs Baharuddin .....</b>	<b>68</b>

## ABSTRAK

**Nama : NURSAIDA**  
**Nim : 08 310 0084**  
**Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Sikap dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan sikap dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Proses pembelajaran PAI yang ada di MTSs Baharuddin masih kurang terkait terhadap persoalan upaya mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.

Strategi pembelajaran afektif, yaitu strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal. Diantara strategi pembelajaran afektif tersebut yang dapat meningkatkan sikap terdapat pada strategi reflektif.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-2 MTSs Baharuddin, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan bentuk siklus berulang didalamnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dan seterusnya sampai peningkatan yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan sikap siswa kelas VIII-2 di MTSs Baharuddin. Hasil observasi tindakan siklus I ketindakan siklus II yang meningkat sebanyak 12 orang dari jumlah siswa sebelumnya yang hanya 14 orang siswa, sehingga jumlah siswa yang berpartisipasi aktif baik dalam menunjukkan sikap antusias, respon terhadap materi yang diajarkan, kemauan untuk mengelola nilai-nilai tersebut kedalam dirinya maupun penghayatannya ditunjukkan dari perubahan perilaku sebanyak 26 orang dengan ukuran observasi baik.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>1</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mengandung sejumlah komponen yaitu guru, materi pembelajaran, siswa dan tujuan. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran PAI yang ada di MTs Baharuddin masih menggunakan aspek kognitif. Peserta didik hanya dituntut menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam tanpa diberi kesempatan untuk melakukan penghayatan/ perenungan. Pendidikan agama berhubungan langsung dengan

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3.

<sup>2</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 8.

pembentukan perilaku sehari-hari anak didik. Oleh sebab itu, pendidikan agama tidak cukup hanya menghafal ajaran-ajaran atau teori-teori. Misalnya di dalam hadis dijelaskan:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شَرِيكِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ زَيْدِ الْعَمِيِّ عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْسِلُ مَفْعَدَتَهُ ثَلَاثًا قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَعَلْنَاهُ فَوَجَدْنَاهُ دَوَاءً وَطَهُورًا قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ نَحْوَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syarik dari Jabir dari Zaid Al 'Ammi dari Abu Ash Shiddiq An Naaji dari Aisyah berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mencuci pantatnya tiga kali." Ibnu Umar berkata; "Lalu kami melakukan hal itu, hingga yang kami dapatkan adalah obat dan kebersihan." Abu Al Hasan bin Salamah berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Hatim dan Ibrahim bin Sulaiman Al Wasithi keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, Syarik sebagaimana hadits di atas."<sup>3</sup>

Hadis di atas tidak cukup ditulis dan dihafal oleh murid kemudian ditagih melalui ujian tertulis. Lalu jika anak dapat menulis dan menghafal hadis tersebut, ia akan memperoleh nilai sepuluh. Makna kebersihan harus diwujudkan dalam keseharian. Apakah siswa telah betul-betul rapi, betul-betul menerapkan pola hidup bersih? Apakah lingkungan sekolah sudah mencerminkan kebersihan? Jadi banyak aspek yang perlu dinilai untuk siswa sebagai ukuran keberhasilan pendidikan agama.

---

<sup>3</sup> Abdullah Shonhaji, dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1989), hlm. 286.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung dirasakan kurang terkait terhadap persoalan upaya mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku secara agamis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh sehingga menghasilkan dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang berbentuk kesalehan pribadi serta hubungan manusia dengan sesamanya berbentuk kesalehan sosial dan hubungan manusia dengan alam berbentuk kesalehan terhadap alam sekitar.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka dalam pembelajaran proses yang dilalui dan dialami siswa seharusnya dimulai dari tahapan kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan

terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Tahapan ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran yang telah berjalan selama ini lebih ditujukan kepada perkembangan aspek kognitif/ intelektual peserta didik. Sementara aspek sikap dan tingkah laku kurang mendapat perhatian serius. Persoalan ini hampir mencakup semua mata pelajaran. Hal ini menyebabkan agama hanya sampai pada tataran pengetahuan saja, sehingga tidak terlihat dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama. Padahal agama Islam itu harus dipahami, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan fenomena ini, dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik,

---

<sup>4</sup>Tim Citra Umbara, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara), hlm. 72.

tetapi dari segi afektif dan psikomotor kurang atau bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengalaman peneliti dari hasil yang diamati dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama pada tingkat madrasah Tsanawiyah di MTs Baharuddin. Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, masih berorientasi kognitif. Sebagai indikator bahwa pembelajaran terfokus pada intelektual/ kognitif adalah masih banyaknya siswa/ peserta didik yang mengetahui ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Mengapa pembelajaran ini masih lebih banyak terkonsentrasi pada aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran akan nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan afektif.

Begitu pula ketika peneliti melakukan pengamatan awal di MTs Baharuddin selama tiga kali pertemuan sebelum diterapkan strategi reflektif teridentifikasi bahwa penyajian materi masih dominan menekankan pada aspek kognitif, artinya peserta didik lebih dituntut untuk menguasai materi, belum terlihat upaya menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama, pertanyaan yang diajukan belum mengarah pada upaya perenungan dan pengkajian untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut, sehingga

---

<sup>5</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.156.

materi pembelajaran kurang berkembang. Dan peneliti pikir, pembelajaran afektif dalam meningkatkan akhlak siswa dengan menggunakan strategi reflektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik membahasnya menjadi sebuah skripsi dengan judul: **Penerapan Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Baharuddin.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebab ketika guru berpikir mengenai informasi dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik (*siswa*), maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir tentang strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (Afektif), yaitu strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal. Di antara strategi pembelajaran afektif tersebut yang dapat diambil dalam meningkatkan akhlak siswa terdapat pada strategi reflektif.

Strategi reflektif adalah salah satu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran afektif sangatlah urgen dalam strategi reflektif.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat proses belajar mengajar di MTs Baharuddin masih bersifat normatif dan metodologi Pendidikan Agama

Islam (PAI) masih jarang menggunakan strategi reflektif dalam pembelajaran afektif. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan akhlak siswa dan menjadikan siswa memperoleh pemahaman secara utuh dan mampu menjalani proses pembelajarannya dengan lebih baik.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Penerapan ini mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.<sup>6</sup> Maksud penulis adalah menerapkan atau mempraktikkan suatu modul atau teori.
2. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.<sup>7</sup> Afektif, menurut

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 35.

<sup>7</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19.

bahasa Indonesia berarti mempengaruhi keadaan perasaan emosi.<sup>8</sup> Maksud penulis adalah upaya yang diterapkan guru dalam meningkatkan akhlak siswa dengan mempengaruhi perilaku siswa yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

3. Peningkatan adalah suatu tingkatan dalam periode pertumbuhan.<sup>9</sup> Akhlaq berasal dari bahasa Arab jama' dari Khuluqun ( خلق ) yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat.<sup>10</sup> Maksud penulis adalah meningkatkan atau menanamkan akhlak kepada diri peserta didik.

Dengan demikian, yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah penggunaan atau mempraktekkan teknik penyampaian materi pelajaran dengan mempengaruhi perasaan emosional dalam meningkatkan tingkahlaku siswa di MTs Baharuddin.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Baharuddin?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1208.

<sup>9</sup> M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 519.

<sup>10</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 11.

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Baharuddin.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru, dapat disumbangkan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran agar dapat digunakan dan diaplikasikan di dalam konteks yang sama, sehingga terbuka kemungkinan menjadi suatu strategi yang handal dalam melahirkan lulusan yang berkualitas.
2. Siswa, bermanfaat dalam perubahan sikap dan hasil belajar siswa menumbuhkan kesadaran beragama, menumbuhkan motivasi dan ketulusan untuk menjalankan ajaran agama secara benar.
3. Peneliti sendiri, bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang terkait dengan pembelajaran PAI.

### **H. Indikator Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting untuk dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam suatu penelitian tindakan kelas tersebut.<sup>11</sup> Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu sikap siswa dalam Pendidikan Agama

---

<sup>11</sup>Asrul dan Amiruddin Siahaan (ed), *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI melalui Program Dual Mode System* (Medan: Kementerian Agama IAIN Sumatra Utara, 2010), hlm. 64.

Islam, maka indikator penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel I**  
**Indikator Tindakan**

No	Tindakan	Indikator
1	Rasional	Mempelajari, menganalisa dan menguraikan konsep-konsep tentang nilai
2	Emosional	Merenungkan nilai-nilai yang sudah diketahuinya kemudian menghubungkannya dengan alam sekitar termasuk dirinya sendiri untuk diresapi, dipikirkan dan mengambil keputusan untuk memilih dan menerapkan suatu tata nilai tertentu.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak terjadi kerancuan alur pikir dalam pembahasan ini, maka sistematika penulisannya disusun dalam bentuk bab sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indicator tindakan dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua, berisi kajian pustaka yang di dalamnya mencakup; kerangka teori, kajian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis tindakan.

Selanjutnya pada bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup; lokasi dan waktu peneltiaan, jenis penelitian, latar dan subjek

penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/ prosedur penelitian serta analisis data.

Dan pada bab ke empat, berisi hasil penelitian yang didalamnya mencakup deskripsi data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, siklus I, dan II. Perbandingan hasil tindakan dan analisa hasil penelitian.

Terakhir ditutup dengan bab ke lima berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran Afektif**

###### *a. Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif*

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan psikomotorik. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah.<sup>1</sup> Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu tidak bisa diraba, kita hanya dapat mengetahuinya dari perilaku yang bersangkutan. Dengan demikian, pendidikan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 274.

nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan. Douglas Graham sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

- a. Normativist, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: (1) kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri; (2) kepatuhan pada proses tanpa mempedulikan normanya sendiri (3) kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- b. Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. Fenomenalist, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basa-basi.
- d. Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.<sup>2</sup>

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individual tentu saja yang diharapkan adalah kepatuhan yang bersifat normativist, sebab kepatuhan semacam itu adalah kepatuhan yang disadari kesadaran akan nilai tanpa memperdulikan apakah perilaku itu menguntungkan atau tidak.

Nilai bagi seseorang tidaklah statis, akan tetapi selalu berubah. Setiap orang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya pada saat itu. Oleh sebab itu, maka system nilai yang dimiliki seseorang itu bisa dibina dan diarahkan. Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah di atas

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 275.

segalanya, maka nilai-nilai yang lain akan bergantung pada nilai agama. Dengan demikian, sikap seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut. Gulo dikutip dari Wina Sanjaya, menyimpulkan tentang nilai sebagai berikut:

- Nilai tidak bisa diajarkan tetapi diketahui dari penampilannya.
- Pengembangan domain afektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan psikomotorik.
- Masalah nilai adalah masalah emosional dan karena itu dapat berubah dan berkembang sehingga bisa dibina.

Perkembangan nilai atau moral tidak terjadi sekaligus, tetapi melalui tahap tertentu.<sup>3</sup> Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a. *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup kepadatan reaksi,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 276.

- perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.<sup>4</sup>
  - d. *Pengorganisasian*, yakni mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
  - e. Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa.<sup>5</sup>

### ***b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Afektif***

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh kedepan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

<sup>5</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 36.

sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.<sup>6</sup> Menurut Noeng Muhadjir dikutip dari Muhaimin, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (Afektif), yaitu strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal.

Pertama: Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan.<sup>7</sup>

Kedua: pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 209.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 172.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

Ketiga: Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara penggunaan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik atau mondar-mandir antara pendekatan deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu dipahami oleh peserta didik. Induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.<sup>9</sup>

Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoretiknya, dan juga diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoretik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional. Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dengan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.<sup>10</sup> Gaya belajar impulsif atau reflektif menunjukkan “*the tendency to reflect over alternative solution possibilities, in contrast with the tendency to make an impulsive selection of a solution in problems with high response*

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Loc. Cit.*

*uncertainty*”. Jadi seorang reflektif atau impulsif bergantung pada kecenderungan untuk merefleksi atau memikirkan alternatif-alternatif kemungkinan-kemungkinan pemecahan suatu masalah yang bertentangan dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan yang impulsif dalam menghadapi masalah-masalah yang sangat tidak pasti jawabannya.<sup>11</sup>

Sesi refleksi memberikan waktu bagi para siswa untuk mencerna informasi yang mereka terima atau menghubungkan informasi dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka sendiri. Refleksi ini juga menciptakan jeda menyegarkan yang membuat siswa tetap siaga dan siap menjalani kegiatan-kegiatan selanjutnya. Sesi refleksi dapat dilakukan setiap saat selama waktu sekolah. Namun, kegiatan ini paling cocok diterapkan setelah penyampaian informasi (materi) penting atau menantang. Selama sesi ini, siswa tidak boleh berbicara dan hanya merenungkan apa yang baru saja dipresentasikan dengan cara mereka masing-masing. Biasanya, suasana tenang merupakan lingkungan yang cocok untuk refleksi.<sup>1</sup>

Dalam menjalankan strategi ini digunakan pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Juga pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini,

---

<sup>11</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 97-98.

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 149.

memahami dan menghayati ajaran Islam serta menumbuhkan motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya.

Melalui pendekatan rasional, tahap pertama cara menyajikan nilai-nilai ajaran agama dengan jalan mempelajari, menganalisa dan menguraikan konsep-konsep tentang nilai tersebut agar dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tahap berikutnya menggunakan pendekatan emosional, dengan pendekatan ini tahapan pembelajaran sudah beralih kepada aspek afektif, dimana peserta didik mulai merenungkan nilai-nilai yang sudah diketahuinya kemudian menghubungkannya dengan alam sekitar termasuk dirinya sendiri untuk diresapi, dipikirkan dan mengambil keputusan untuk memilih dan menerapkan suatu tata nilai tertentu. Sebaliknya, tahap awal peserta didik dikenalkan kepada persoalan-persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat, misalnya peserta didik akan mempelajari konsep ikhlas. Mereka dapat ditugaskan untuk melakukan observasi, wawancara atau melihat acara minta tolong di televisi, atau melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata. Setelah melaksanakan tugas tersebut, mereka harus membuat laporan hasil kegiatan mereka yang berhubungan dengan nilai-nilai ikhlas yang mereka lihat, ketahui dan mereka rasakan secara tertulis. Tahap selanjutnya mereka mendiskusikan hasil temuan mereka, merenungkan dan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut untuk disesuaikan dengan konsep teoritiknya yang umum, kemudian akan menentukan sikap terhadap nilai-nilai dimaksud.

Sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda atau peristiwa. Siswa telah memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan yang sama untuk situasi sama yang berulang.<sup>2</sup>

Dengan demikian, belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek, berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Pernyataan rasa senang dan tidak senang terhadap objek yang dihadapi, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman (aspek kognitif) seseorang terhadap objek tersebut. Misalnya, seseorang dapat memberikan penjelasan dari berbagai sudut bahwa mencuri itu tidak baik dan dilarang oleh norma apapun (aspek kognitif). Berdasarkan tingkat afektif belum dapat diukur sebelum dilihat tindakan nyata bahwa walaupun ada kesempatan untuk mencuri ia tidak melakukannya. Jika itu terjadi, maka pemahaman dan kesadarannya terhadap nilai tersebut sudah terintegrasi dengan baik.

Keempat: pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi.<sup>3</sup> Dalam hal ini, guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 173-174.

dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh/ teladan serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Peserta didik menerima informasi dan merespons stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Menurut M. Cabib Thata seperti dikutip Muhaimin menjelaskan, strategi inilah yang sesuai untuk pembelajaran nilai (afektif) ketuhanan dan kemanusiaan.

Adapun tahap-tahap dari strategi ini adalah:

1. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Setiap kali siswa menunjukkan sikap dan perilaku baik, maka guru memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian, hadiah dan lain-lain yang dapat menyenangkan siswa atau menambah semangat siswa dalam meningkatkan akhlak.
2. Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik guru yang bersifat timbal balik. Bila pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Dalam tahap ini pembelajaran sikap dan nilai dikembangkan melalui proses dialog antara

guru dan siswa. Proses ini berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Komunikasi ini menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih dalam dari sekadar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Pada tahap ini pembentukan sikap dilakukan melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.<sup>4</sup>

Di antara strategi pembelajaran afektif tersebut yang dapat diambil dalam meningkatkan akhlak siswa terdapat pada strategi reflektif.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

***c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Afektif***

Menurut Noeng Muhadjir seperti dikutip Muhaimin menjelaskan, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran afektif, antara lain:

Adapun kelebihan strategi pembelajaran afektif, antara lain:

- a. Peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik
- b. Peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik dan peran peserta didik dan guru sama-sama aktif
- c. Peserta didik memiliki keluasan wawasan terhadap nilai tersebut dan kesadaran rasionalnya berkembang
- d. Komunikasi guru dengan peserta didik aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.
- e. Peserta didik dapat menerima informasi dan merespons stimulus guru secara fisik, serta dapat memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.

Kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran afektif, antara lain:

- a. Tekanan dari strategi ini bersifat kognitif sementara segi afektifnya kurang dikembangkan dan aspek pengertian peserta didik terhadap nilai bersifat paksaan

- b. Peserta didik belum mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik.<sup>5</sup>

Dengan adanya kelebihan strategi pembelajaran afektif, diharapkan guru dapat memanfaatkan kelebihan strategi tersebut dan kelemahan yang ada di dalam strategi pembelajaran afektif ini dapat di atasi dan diminimalisir oleh guru, sehingga guru dapat menggunakan strategi pembelajaran afektif dengan efektif dan efisien.

## 2. Akhlak Siswa

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari Khuluqun (خلق) yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” ( خلق ) yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “Khalq” ( خالق ) yang berarti pencipta dan “Makhluk” ( مخلوق ) yang berarti yang diciptakan.<sup>6</sup>

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat yakni, seperti dikutip dari M. Yatimin Abdullah, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 172-173.

<sup>6</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, ( Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 11.

1. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
2. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik-buruknya.
3. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.
4. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
5. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
  - a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
  - b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
  - c. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
  - d. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
  - e. M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
  - f. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>7</sup>

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan,

---

<sup>7</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3-4.

manusia dan makhluk sekelilingnya. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moralence*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan yang baik dan yang jahat, yang bermanfaat dan yang tidak berguna, yang cantik dan yang buruk.

Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaknya bila ia terlanjur salah, firman-Nya dalam Suroh Annisaa' ayat 110:<sup>8</sup>

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>9</sup>

Akhlak yang diajarkan di dalam Alquran bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemauan dan tekad manusiawi.

Dengan hal tersebut pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 10.

<sup>9</sup>Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sabiq, 2009), hlm. 96.

1. Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Alquran lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>10</sup>

Di dalam Alquran dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, seperti shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan kisah-kisah, contoh teladan dan sebagainya.

Untuk mencapai kebaikan akhlak manusia, menurut Al-Ghazali seperti dikutip Muhammad Fauzi ada empat hal pokok yang mendasarinya yaitu:

1. *Hikmah* (kebijaksanaan) adalah keadaan jiwa yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatan.

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

2. Keberanian adalah dipatuhinya akal oleh kekuatan nafsu dan amarah dalam tindakan-tindakan yang dilakukan.
3. *Iffah* (penahan hawa nafsu) adalah terdidiknya kekuatan ambisi syahwat oleh akal dan syariat.
4. Keadilan atau keseimbangan adalah keadaan jiwa yang mampu mengatasi gerak kedua kekuatan (nafsu dan amarah), serta mengendalikan agar sejalan dengan nilai-nilai hikmah sehingga akal, nafsu dan amarah dijaga dalam kewajarannya dan dipenuhi haknya masing-masing.<sup>11</sup>

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Adapun jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Akhlak siswa yang dimaksud, antara lain:

1. Akhlak dan kewajiban manusia terhadap dirinya

Setiap manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, antara lain:

- a. Memelihara kesucian diri, baik jasmaniah maupun rohaniah. Adapun memelihara kesucian diri dari segi jasmaniah ialah tetap bersih dan jauh dari pada najis. Allah memuji orang yang suka membersihkan diri,<sup>12</sup> sebagaimana firman-Nya:

... فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٤٨﴾

---

<sup>11</sup> Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 111-112.

<sup>12</sup>Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 138.

Artinya: Di dalamnya ada beberapa orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q.S 9 at-Taubah: 108)<sup>13</sup>

- b. Memelihara kerapihan diri. Janganlah membiarkan diri dalam keadaan kusut dan tidak teratur, namun demikian berhias pun tidak dengan kesombongan.<sup>14</sup>

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

﴿يَبْنَىِٔ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ﴾

Artinya: Hai anak Adam! pakailah perhiasan kalian setiap waktu shalat. (Q.S 7 Al-A'raf: 31)<sup>15</sup>

- c. Berlaku tenang (tidak terburu-buru). Ketenangan dalam sikap termasuk dalam rangkaian akhlaqul mahmudah.<sup>16</sup> Sebagaimana firman-Nya:

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلٰى الْاَرْضِ هَوْنًا وَاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا

سَلٰمًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Q.S 25 Al-Furqan: 63).<sup>17</sup>

---

204. <sup>13</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 154.

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub., *Loc.Cit.*

<sup>15</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 365.

<sup>16</sup> Hamzah Ya'qub., *Loc.Cit.*

<sup>17</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.

- d. Menambah pengetahuan, kewajiban manusia menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia ini dan untuk beramal sebagai persiapan ke alam baqa.<sup>18</sup> Sebagaimana firman-Nya:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (Q. S 39 az-Zumar: 9)<sup>19</sup>

- e. Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi.

## 2. Akhlaq dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya

Sebagai kewajiban dan akhlaq manusia kepada Allah ialah:

- a. Beriman, meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan.
- b. Tha'at, melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, tha'at ini juga dimaksudkan sebagai taqwa yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.<sup>20</sup> Sebagaimana firman-Nya:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat. (Q. S 3 Ali Imran: 132)<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Hamzah Ya'qub., *Op.Cit.*, hlm. 139.

<sup>19</sup> Tim Pelaksana Pentasyhahan Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.

<sup>20</sup> Hamzah Ya'qub., *Loc.Cit.*

<sup>21</sup> Tim Pelaksana Pentasyhahan Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 66

- c. Ikhlas, yakni kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah swt. dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apa dan siapapun selain kepada-Nya.<sup>22</sup> Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: Manusia tidak diperintah ibadah melainkan kepada Allah dengan tulus ikhlash kebaktian semata-mata karena-Nya (Q.S 98 Al-Bayyinah: 5)<sup>23</sup>

- d. Tadlarru' dan Khusyu', dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh, merendahkan diri serta khusyu' kepada-Nya.<sup>24</sup> Sebagaimana firman-Nya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya. (Q.S 23 al-Mu'minun: 1-2)<sup>25</sup>

- e. Ar-Raja' dan ad-Du'a, manusia harus mempunyai pengharapan bahwa Allah akan memberikan rahmat kepadanya.<sup>26</sup> Sebagaimana firman-Nya:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

<sup>22</sup> Hamzah Ya'qub., *Op.Cit.*, hlm. 140

<sup>23</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 598.

<sup>24</sup> Hamzah Ya'qub., *Loc.Cit.*

<sup>25</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 342.

<sup>26</sup> Hamzah Ya'qub., *Loc.Cit.*

Artinya: Katakanlah! Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S 39 Az- Zumar: 53)<sup>27</sup>

- f. Husnud-dhan, yakni sikap manusia berbaik sangka kepada Allah.
- g. Tawakkal, mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap.<sup>28</sup> Sebagaimana firman-Nya:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S 3 Ali Imran: 153)<sup>29</sup>

- h. Tasyakkur dan qana'ah, berterima kasih atas pemberian Allah dan merasakan kecukupan atas pemberiannya.<sup>30</sup> Sebagaimana firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (Q.S 2 al-Baqarah: 172)<sup>31</sup>

<sup>27</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.

<sup>28</sup> Hamzah Ya'qub., *Op. Cit.*, hlm. 141.

<sup>29</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 69

<sup>30</sup> Hamzah Ya'qub., *Loc. Cit.*

<sup>31</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 26.

- i. Malu, sikap malu lebih patut ditujukan kepada Allah, yang dengan sikap tersebut seorang mu'min malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan.
- j. Taubat dan Istighfar, manusia tidak lepas dari dosa dan noda. Dalam keadaan seseorang terjerumus kedalam salah satu dosa, hendaklah manusia segera ingat kepada Allah, menyesali perbuatannya yang salah, memohon ampun kepada-Nya serta kembali dengan sebenar-benarnya.<sup>32</sup> Sebagaimana firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ  
وَيُدْخِلَكُمۡ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. ( Q. S 66 at-Tahrim: 8)<sup>33</sup>

### 3. Akhlaq dan kewajiban manusia kepada Rasulullah

- a. Menerima ajaran yang dibawanya,<sup>34</sup> Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا ءَاتٰكُمْ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. (Q. S 59 al-Haysr: 7)<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Hamzah Ya'qub., *Op. Cit*, hlm 143.

<sup>33</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.

<sup>34</sup> Hamzah Ya'qub., *Op. Cit*, hlm. 144.

- b. Mengikuti sunnahnya, menjadi kewajiban bagi umat untuk mengikuti jejaknya baik dalam ibadah maupun dalam akhlaq.
- c. Mengucapkan salam dan shalawat kepadanya.<sup>36</sup> Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا



Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S 33 al-Ahzab: 56)<sup>37</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Sebelumnya telah ada penelitian yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dalam skripsinya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Satria Bakti tahun 2010 dengan judul Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Pondok Pesantren Baharuddin (Studi tentang Pembinaan di Asrama). Dapat disimpulkan bahwa penanaman ajaran agama pada santri/ yati semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 546

<sup>36</sup> Hamzah Ya'qub., *Op. Cit.*, hlm. 145..

<sup>37</sup> Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.

<sup>38</sup>Satria Bakti, "Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Pondok Pesantren Baharuddin (Studi tentang Pembinaan di Asrama), (skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2010).

### **C. Kerangka Pikir**

Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran klasikal dan pembelajaran yang bersifat normatif yang selama ini digunakan guru, terutama guru PAI MTs Baharuddin harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan akhlak siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh dalam pembelajaran afektif adalah dengan menggunakan pendekatan atau strategi reflektif dan transinternal. Dalam menjalankan strategi reflektif ini digunakan pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Juga pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran Islam serta menumbuhkan motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya.

Melalui pendekatan rasional, tahap pertama cara menyajikan nilai-nilai ajaran agama dengan jalan mempelajari, menganalisa dan menguraikan konsep-konsep tentang nilai tersebut agar dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tahap berikutnya menggunakan pendekatan emosional, dengan pendekatan ini tahapan pembelajaran sudah beralih kepada aspek afektif,

dimana peserta didik mulai merenungkan nilai-nilai yang sudah diketahuinya kemudian menghubungkannya dengan alam sekitar termasuk dirinya sendiri untuk diresapi, dipikirkan dan mengambil keputusan untuk memilih dan menerapkan suatu tata nilai tertentu. Sebaliknya, tahap awal peserta didik dikenalkan kepada persoalan-persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat, misalnya peserta didik akan mempelajari konsep ikhlas. Mereka dapat ditugaskan untuk melakukan observasi, wawancara atau melihat acara minta tolong di televisi, atau melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata. Setelah melaksanakan tugas tersebut, mereka harus membuat laporan hasil kegiatan mereka yang berhubungan dengan nilai-nilai ikhlas yang mereka lihat, ketahui dan mereka rasakan secara tertulis. Tahap selanjutnya mereka mendiskusikan hasil temuan mereka, merenungkan dan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut untuk disesuaikan dengan konsep teoritiknya yang umum, kemudian akan menentukan sikap terhadap nilai-nilai dimaksud.

Jika dalam strategi reflektif hanya terbatas pada pemilihan nilai dengan disertai wawasan yang cukup luas dan mendalam terhadap makna nilai tersebut, maka pada strategi transinternal ini sarasannya sampai kepada tahap pemilihan nilai yang menyatu dalam pribadi siswa, atau sampai pada taraf karakteristik atau mewatak.

**Gambar I**  
**Skema Kerangka Pikir Penelitian**



Dari kerangka tersebut yang dimulai dari guru sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif: strategi reflektif kepada siswa sehingga akhlak siswa dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan gambar kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

Strategi Pembelajaran Afektif (strategi reflektif) dapat meningkatkan akhlak siswa MTs Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MTs Baharuddin Jl. Mandailing Km. 15 Bagas Godang Janji Mauli Muaratais, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian dilakukan sejak Tanggal 4 Desember 2012 sampai dengan 19 Maret 2013.

### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

#### **1. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Baharuddin beralamatkan di Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun pemilihan MTs Baharuddin sebagai obyek penelitian adalah karena memiliki lokasi yang strategis, sehingga mudah dalam melaksanakan penelitian.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai profil MTs Baharuddin:

#### **a. Sejarah Singkat Sekolah**

Pada tahun 1998, H. Baharuddin, S.Ag bersama Hj. Rostiani Siagian seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara mendirikan

sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk pondok pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga maka di wujudkanlah cita-cita mulia dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin. Setelah beliau melakukan studi banding keberbagai pesantren di beberapa lokasi. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang system pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin disebuah desa dalam jalur lintas Sumatera, yaitu di jalur lintas Medan-Padang, di atas tanah seluas lebih kurang 12 Ha. Pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah lebih kurang 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri puteri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap.

Sejak awal perkembangannya, Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Menteri (yang berlaku di kementerian agama) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Pendidikan Berkarakter (yang berlaku di kementerian pendidikan dan kebudayaan).

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2012, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri/yati setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang di biyai langsung oleh Baharuddin Harahap, S.Ag. namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap S.Ag wafat dalam usia yang relative masih muda. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan pendanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Alamat : Kelurahan : Janji Mauli Muaratais

Kecamatan : Batang Angkola

Kabupaten : Tapanuli Selatan

Provinsi : Sumatra Utara

Kode Pos : 22727

Telepon : (0634) 22435

1) N S S / N S M / N D S : 121212030017

2) NPWP : 30.052.790.0-118.000

3) Tahun Beroperasi : 2002

4) Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri Yayasan

- Luas Tanah : 80.000 m<sup>2</sup>

5) Letak geografis :

- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Janji Mauli Muaratais I Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
- Sebelah barat berbatasan dengan Janji Mauli Muaratais I Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Padang Janji Muaratais I Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi: Terwujudnya SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, menguasai Iptek serta mampu mengaktualisasikan di tengah masyarakat.

2) Misi Sekolah

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha

4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian dan mengembangkan kreatifitas
5. Mengoptimalkan kompetensi warga pesantren dalam member pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.

d. Komunitas

1. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah swasta Baharuddin telah memperoleh akreditasi A (sangat baik) sebagaimana tertuangdalam SK Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara, No. 206/ Mts/ 12.02/2005.

Data Siswa  
Madrasah Swasta Baharruddin  
TP 2012/2013

Kelas	Lk	PR	Jumlah	Jlh Rombongan Belajar
VII	40	19	59	2
VIII	56	36	92	3
IX	52	25	77	3
Jumlah	148	80	228	8

Data Guru  
Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin  
TP 2011/2012

No.	Nama Guru	GT/P T /GTT	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1.	H. Abdul Jalil, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru Quran Hadis
2.	Agus Santina Harahap, S.Pd	GT	S-1 Pend Matematika	Guru Matematika
3.	Ahir Nasution, S.Ag	GT	S-1 PAI	Guru Fiqh
4.	Ahmad Sanjaya	GT	SLTA	Guru Aqidah Akhlak

5.	Akmaluddin Pulungan	GT	SLTA	Guru Ekstra Elektronik
6.	Drs. Almakruf Harahap	GT	S-1 Pend B. Inggris	Koordinator RPMB
7.	Anni Rahimah, S.Pd	GT	S-1 B. Indonesia	Guru B. Indonesia
8.	Awaluddin Siregar, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru B.Arab/ SKI
9.	Baharuddin Lubis	GT	SLTP	Guru Ekstra Sepak Bola
10.	Derpina Harahap	GT	PGSMTP	Guru Matematika
11.	Devanan Sembiring	GT	SLTA	Guru Ekstra Peternakan
12.	Dohar Lubis	GT	SLTA	Satpam PPMB
13.	Dra.Emma Wati Lubis	GT	S-1 Adm.Pendidikan	Guru PKN
14.	Erliana Nasution	GT	S-1 Pend. B. Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
15.	Eti Damayanti	GT	SLTA	Penjaga Pesantren
16.	Febriana Minta Ito Sgr, AMKeb	GT	D III Kebidanan	Petugas Klinik Pesantren
17.	Fitriani Harahap	GT	SLTA	Pengasuh Asrama Puteri
18.	Gusti Asiah	GT	SLTA	Guru Matematika
19.	Hendra Sembiring, S.Pd	GT	S-1 Pend Fisika	Guru IPA
20.	Ilham Qadir Nasution, S.Pd	GT	S-1 Pend B. Ing	Guru B. Inggris
21.	Jamilah Lubis, S.Pd	GT	S-1 Pend B.Ing	Guru B. Inggris
22.	Komala Sari, A.Md	GT	D III Manj.Informatika	Guru TIK
23.	Lismawarni Siregar, A.Md	GT	D III Kimia Analisis	Guru IPA
24.	Martalega Batubara, AMK	GT	D III Keperawatan	Petugas Klinik Pesantren
25.	Marwan Nasution	GT	SLTA	Penyiar Radio RPMB
26.	Maryam Pane	GT	SLTA	Ka TU MTs
27.	Masdayani, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru B.Arab & A.A
28.	Masnawati Daulay, SH	GT	S-1 Hukum Pidana	Guru PKN
29.	Maswarni Nasution, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru Fiqh & SKI
30.	H. Musabaqah	GT	SLTA	Guru Aqidah Ahlak &QH
31.	Nopi Hardianto	GT	SLTA	Guru Estra Marchingband
32.	Nova Andriani Harahap	GT	SLTA	Petugas Piket MTs
33.	Nurhamimah Siagian, AMKeb	GT	D III Kebidanan	Petugas Klinik Pesantren
34.	Nurholila Harahap, A.Ma	GT	D II PAI	Bendahara Pesantren
35.	Drs.Nuringin Harahap	GT	S-1 Pend. Geografi	Guru BK
36.	Nurtisamni Harahap	GT	D-1 Manj.Informatika	Penyiar RPMB
37.	Rita Batubara, S.Pd	GT	S-1 Pen. B.Ing	Guru B. Inggris
38.	Rusdi Saleh	GT	SLTP	Satpam PPMB
39.	Sahmadi	GT	SLTA	Petugas Mesjid Pesantren
40.	Shridawati Daulay	GT	SLTA	Guru Bahasa Arab
41.	Siti Rapih Harahap, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru Quran Hadis
42.	Sri Mahyuni Hutabarat	GT	S-1 Pend MM	Guru Bimbingan MM
43.	Syahrir Suryadi Harahap	GT	SLTA	Staf TU
44.	Taufik Hidayat Siregar, S.Pd.I	GT	S-1 Pend IPS	Guru IPS
45.	Tetti Suryani Harahap, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru Bahasa Arab
46.	Usman Riharnol Iskandar, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru SKI
47.	Yulifri, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Pengasuh Asrama Putera
48.	Drs. Zulkarnain Siregar, S.Pd.I	GT	S-1 PAI	Guru Akidah Akhlak
49.	Zulkifli Siregar	GT	SLTA	Supir Dinas Pesantren

e. Fasilitas

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA  
MTs. BAHARUDDIN

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Teori Belajar	35	
2.	Ruang Laboratorium Fisika	1	
3.	Ruang Laboratorium Biologi	1	
4.	Ruang Laboratorium Kimia	1	
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Rusak Berat
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Rusak Berat
7.	Ruang Laboratorium Multi Media	1	
8.	Ruang Keterampilan	1	
9.	Ruang Mudir	1	
10.	Ruang Guru	1	
11.	Ruang Kepala	2	
12.	Ruang Tatausaha	3	
13.	Ruang Komite	2	
14.	Ruang Serba Guna	1	
15.	Perpustakaan	1	
16.	Mesjid	1	Rusak Sedang
17.	Koperasi	1	
18.	Ruang Pramuka	1	
19.	Ruang Osis	1	
20.	Kamar Mandi	6	
21.	Lain-lain		

f. Kepengurusan

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN  
BAHARUDDIN

I. Pendiri:

1. H. Baharuddin Harahap, S.Ag
2. Hj. Rostiani Siagian

II. Dewan Pengurus

1. Ketua Yayasan : Burhanuddin Harahap

2. Wakil Ketua Yayasan : Mara Hamin Harahap
3. Wakil Ketua Yayasan : Ali Bosar Harahap
4. Sekretaris Yayasan : Mahluddin Siagian, SH
5. Sekretaris Yayasan : Drs. H. Ihwan Nasution
6. Bendahara Yayasan : Usman Rihalnol Siskandra Sgr, S.Pd.I
7. Wakil Bendahara Yayasan : Nur Intan Harahap
8. Wakil Bendahara Yayasan : Nurholila Harahap, A.Ma

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTs Baharuddin, siswa kelas VIII- 2 berjumlah 31 orang yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun 2012/2013.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sikap siswa, seperti sikap menerima, merespon, menentukan sikap/menilai, mengelola dan menghayati doktrin, ajaran dan nilai-nilai agama untuk selanjutnya terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran tersebut.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan ini, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang sedang berlangsung.<sup>1</sup> Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi partisipan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI baik di kelas maupun di luar kelas, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang terjadi berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI tersebut.

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti mengamati sikap siswa, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur dengan mengamati siswa dan memberi tanda cek list pada kolom alternatif pengamatan sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi terstruktur terlampir. Selain observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen berupa lembar kerja siswa yang berisi ungkapan perasaan, tanggapan atau penilaian siswa berkaitan dengan hasil perenungan terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Berdasarkan jawaban dan reaksi yang tampil dari siswa dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan guru PAI.

#### **E. Langkah-langkah/ Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 220.

pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Hasil refleksi siklus I tindakan pertama dan kedua dijadikan pijakan untuk melaksanakan siklus II tindakan ketiga dan keempat.

## **1. Siklus I**

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang pembelajaran afektif dengan strategi reflektif
- 4) Mendiskusikan penerapan strategi reflektif
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Tongkat/Media, Kriteria Penilaian, Alat Evaluasi)

### b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
- 2) Menerapkan strategi reflektif
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

### c. Tahap Mengamati (*observasi*)

- 1) Melakukan diskusi dengan guru PAI dan kepala Sekolah untuk rencana observasi
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI.
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat strategi pembelajaran sedang berjalan di kelas.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang klemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan strategi pembelajaran afektif untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi pembelajaran afektif
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru.
- 5) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

## **2. Siklus II**

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I
- b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)
- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
  - 2) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penggunaan strategi reflektif dalam proses pembelajaran.
- c. Tahap Mengamati (*observation*)
- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan strategi reflektif baik guru maupun siswa.
  - 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
  - 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
- d. Tahap Refleksi (*Reflection*)
- 1) Merefleksi proses pembelajaran afektif
  - 2) Merefleksi hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi afektif
  - 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
  - 4) Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:
    - a) Siswa dapat menguasai materi sifat-sifat Rasul Allah.
    - b) Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan strategi pembelajaran afektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.
    - c) Terjadi peningkatan akhlak siswa.

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah (pra penelitian). Penetapan fokus masalah penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul atas pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah untuk kemudian masalah tersebut dirumuskan kedalam bentuk yang lebih operasional.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. *Input*, yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga akhlak siswa dapat meningkat.
2. Proses pembelajaran, yaitu dengan mengamati proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi aktivitas guru, siswa, dan interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi reflektif.
3. *Output*, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sampai pada perubahan, perbaikan atau peningkatan akhlak atau tidak.

## **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran afektif dapat

meningkatkan akhlak siswa MTs Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan sejak awal pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap analisis yang peneliti lakukan meliputi pengumpulan data dan melakukan tindakan untuk perbaikan.

Proses pembelajaran dianalisis melalui tahapan-tahapan siklus yang dilaksanakan pada saat penelitian, sedangkan analisis data tentang sikap siswa dalam pembelajaran Afektif dalam menggunakan strategi reflektif dilakukan dengan membandingkan sebelum dilakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Selain mendeskripsikan hasil analisis data secara naratif, peneliti juga menggunakan bentuk analisis deskriptif dengan menghitung sikap siswa yang dikumpulkan melalui observasi terstruktur.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Awal**

Sebelum penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI setuju dan memberikan izin pelaksanaan penelitian.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti kemudian terlebih dahulu berdiskusi dengan guru PAI mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar PAI yang diterapkan di MTs Baharuddin, yaitu dengan mencatat peristiwa pembelajaran yang berlangsung. Sebelum diterapkan strategi reflektif, teridentifikasi bahwa penyajian materi masih dominan menekankan pada aspek kognitif artinya peserta didik lebih dituntut untuk menguasai materi, belum terlihat upaya menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama, pertanyaan yang diajukan belum mengarah pada upaya perenungan dan pengakajian untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut, sehingga materi pembelajaran kurang berkembang.

Dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mendalam tentang dirinya sendiri dan mengkaji segala nikmat dan karunia Allah terhadap dirinya kemudian merenungkan tentang alam semesta dengan segala isinya. Apabila semua ini dipikirkan dan direnungkan, maka diharapkan peserta didik merasa akan semakin dekat kepada Allah. Selanjutnya dengan melihat berbagai peristiwa bencana dan membayangkan bagaimana peristiwa pada hari kiamat, diharapkan dapat bertambah kuat keyakinan mereka terhadap hari kiamat. Apabila refleksi ini sering dilakukan peserta didik, maka akan terjadi perubahan dalam diri mereka. Melalui tindakan kelas ini diharapkan terjadi perubahan, perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan akhlak siswa.

## **2. Siklus I dan II**

### ***1. Perencanaan Siklus I dan II***

Sebelum peneliti menerapkan masing-masing strategi, direncanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan observasi mengenali karakteristik siswa/i, mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi dikelas, mengkaji materi, literature dan silabus. Selanjutnya mengembangkan dan menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan strategi yang akan diterapkan. secara umum rencana tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merencanakan membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dari berbagai latar belakang akademik dan jenis kelamin yang berbeda.
2. Merencanakan perangkat pembelajaran, pedoman observasi terstruktur serta merencanakan siklus yang akan dilaksanakan.
3. Merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Merencanakan keterlibatan setiap siswa untuk berpartisipasi aktif merespon dan melakukan refleksi secara perorangan
5. Merencanakan dialog antara guru dengan siswa dan penentuan sikap dan mengambil keputusan oleh siswa untuk melaksanakan ajaran Islam
6. Merencanakan pengawasan dan pencatatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.

## ***2. Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pada tahap ini, pelaksanaan strategi reflektif siklus I tindakan pertama diimplementasikan dalam tindakan nyata, kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- A. Pendahuluan
  1. Salam Pembukaan
  2. Behavior
  3. Membuka Pelajaran
  4. Motivasi
  5. Appersepsi
  6. Preetest

7. Mengkordinasikan siswa berkumpul dalam kelompoknya
8. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

#### B. Tahap Penyajian/Inti

1. Setiap siswa bersama temannya dalam satu kelompok menjelaskan, menyatakan dan mendeskripsikan tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT
2. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menyerahkan hasil kerjanya.
3. Guru meminta siswa menyatakan sikap serta keyakinannya terhadap ayat Alquran yang baru saja ia pelajari yaitu tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT sekaligus penilaian oleh guru.
4. Guru melengkapi, menyempurnakan hasil perenungan siswa terhadap dirinya sendiri.

#### C. Tahap Penutup

1. Uji kompetensi
2. Penilaian sikap
3. Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi dengan menelusuri sumber belajar yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan strategi reflektif siklus I tindakan kedua diimplementasikan dalam tindakan nyata, kegiatan yang dilakukan, yaitu:

#### A. Pendahuluan

1. Salam Pembukaan

2. Behavior
3. Membuka Pelajaran
4. Motivasi
5. Appersepsi
6. Preetest
7. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

B. Tahap Penyajian/Inti

1. Setiap siswa bersama temannya dalam satu kelompok mendengarkan, melatih bacaan, menelaah, membahas dan mendeskripsikan dalil sifat-sifat Rasul Allah SWT
2. Merenungkan isi surah an-Nahal ayat 43 yang sudah diketahuinya, kemudian menghubungkannya dengan alam sekitar termasuk dirinya sendiri untuk diresapi, dipikirkan dan mengambil keputusan untuk memilih dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menyerahkan hasil kerjanya.
4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pandangan mereka terhadap sifat-sifat Rasul Allah
5. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menyatakan pandangan-pandangan positifnya dengan kesadarannya sendiri.
6. Menampilkan perilaku sebagai hamba Allah yang taat

C. Tahap Penutup

1. Uji kompetensi

2. Penilaian sikap
3. Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang sifat-sifat Rasul Allah.

Pelaksanaan strategi reflektif siklus II tindakan ketiga diimplementasikan dalam tindakan nyata, kegiatan yang dilakukan, yaitu:

#### A. Pendahuluan

1. Salam Pembukaan
2. Behavior
3. Membuka Pelajaran
4. Motivasi
5. Appersepsi
2. Preetest
3. Mengkordinasikan siswa berkumpul dalam kelompoknya
4. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

#### B. Tahap Penyajian/Inti

1. Setiap siswa bersama temannya dalam satu kelompok menjelaskan, menyatakan dan mendeskripsikan tentang Rasul Ulul Azmi.
2. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menyerahkan hasil kerjanya.
3. Merenungkan kisah Rasul Ulul Azmi kemudian menghubungkannya dengan fakta-fakta yang ada disekitar mereka, yang mereka lihat, ketahui dan rasakan.

4. Guru meminta siswa mengambil hikmah dari kisah Rasul Ulul Azmi serta keyakinannya terhadap ayat Alquran yang baru saja ia pelajari yaitu tentang Rasul Ulul Azmi sekaligus penilaian oleh guru.

### C. Tahap Penutup

1. Uji kompetensi
2. Penilaian sikap
3. Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi dengan menelusuri sumber belajar yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan strategi reflektif siklus II tindakan keempat diimplementasikan dalam tindakan nyata, kegiatan yang dilakukan, yaitu:

#### A. Pendahuluan

1. Salam Pembukaan
2. Behavior
3. Membuka Pelajaran
4. Motivasi
5. Appersepsi
6. Preetest
7. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

#### B. Tahap Penyajian/Inti

1. Setiap siswa bersama temannya dalam satu kelompok mendengarkan, melatih bacaan, menelaah, membahas dan mendeskripsikan hikmah dari kisah Rasul Ulul Azmi.

2. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menyerahkan hasil kerjanya.
3. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pandangan mereka terhadap Rasul Ulul Azmi.
4. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menyatakan pandangan-pandangan positifnya dengan kesadarannya sendiri.
5. Menampilkan perilaku sebagai hamba Allah yang taat.

C. Tahap Penutup

1. Uji kompetensi
2. Penilaian sikap

**3. Tahap Observasi**

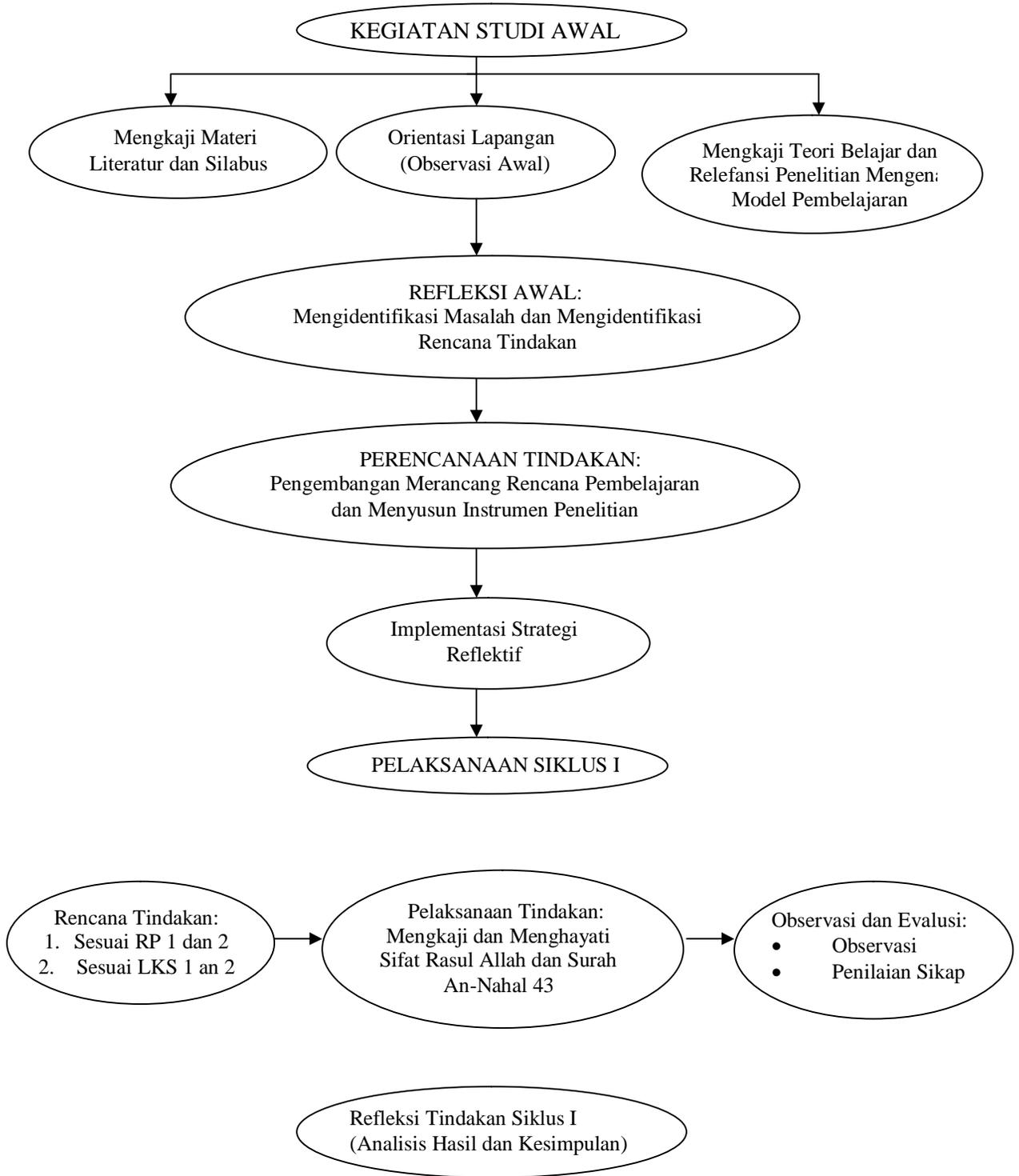
Pada tahap pengamatan/ observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terstruktur terhadap kegiatan yang dilakukan siswa baik dalam kelompoknya maupun masing-masing maupun secara individu. Kegiatan pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran tersebut meliputi aspek penerimaan, respon/ tanggapan, penentuan sikap/ membuat nilai, mengelola nilai dan penghayatan/ pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai pilihan, selanjutnya dicatat untuk melihat apa yang terjadi dengan memanfaatkan instrument pengamatan/observasi sebagaimana terlampir.

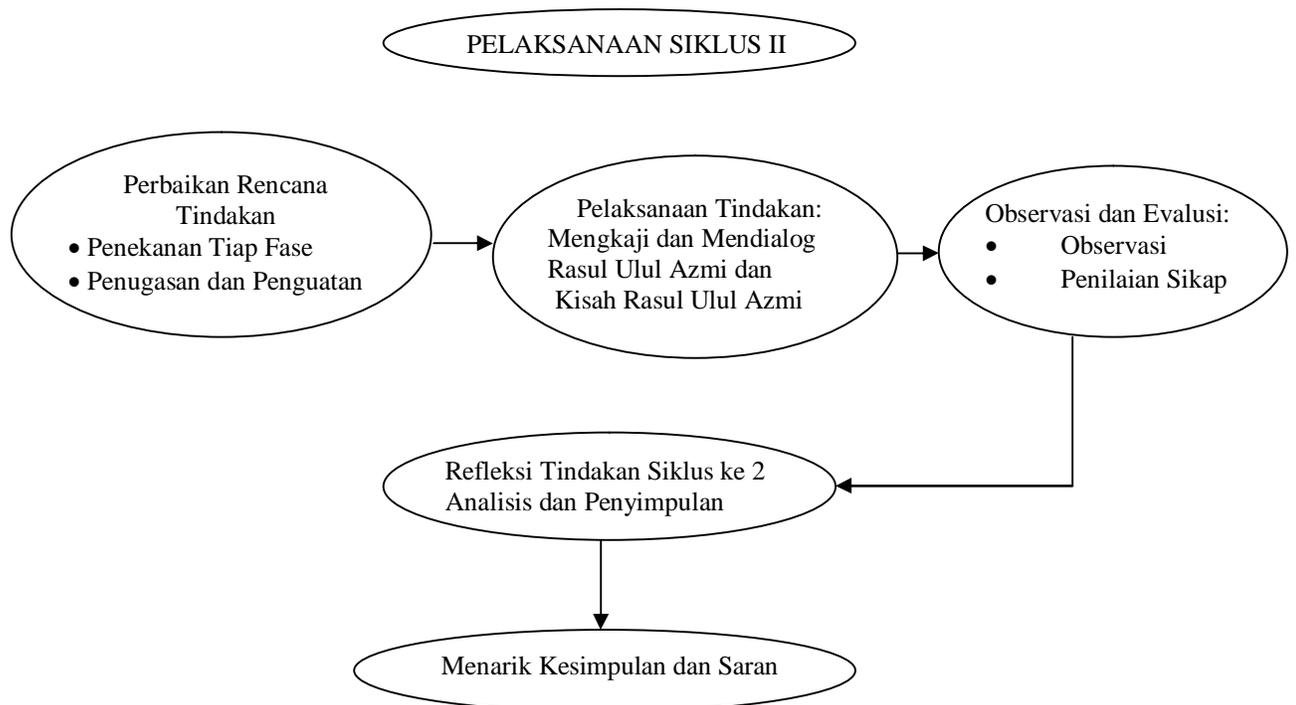
#### ***4. Tahap Refleksi***

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Oleh karenanya, hasil pemantauan dan evaluasi pada strategi reflektif siklus I dideskripsikan, kemudian dilakukan refleksi yaitu mempertimbangkan baik dan buruknya ataupun berhasil dan belum terlihat, maka diambil keputusan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II dengan dua tindakan yaitu tindakan ketiga dan keempat.

Pada siklus II strategi reflektif ini, setelah dilakukan pengamatan dan dievaluasi ternyata masih ada siswa yang tidak berpartisipasi aktif baik dalam menunjukkan sikap antusias, respon terhadap sifat-sifat terpuji, kemauan untuk mengelola nilai-nilai tersebut kedalam dirinya maupun penghayatannya ditunjukkan dari perubahan perilaku. Maka penulis memutuskan memperbaiki atau memodifikasi dengan menugaskan siswa untuk melakukan dialog dengan berbagai kalangan masyarakat tentang sifat-sifat Rasul Allah sehingga mereka dapat memberikan penilaian dan menentukan sikap terhadap sifat terpuji tersebut dan menyerapnya ke dalam diri pribadi.

Langkah-langkah perbaikan ini selanjutnya peneliti kembangkan dalam perencanaan siklus II tindakan ketiga dan keempat. Tindakan ketiga dan keempat diamati/ diobservasi atau dipantau kemudian dievaluasi selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Secara keseluruhan proses penelitian tindakan kelas untuk strategi reflektif tergambar dalam bagan sebagai berikut:





## B. Perbandingan Hasil Tindakan

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai kolaborator dan *observer* yang mencatat lembar observasi (*field note*) pada pedoman observasi. Variabel yang diteliti adalah akhlak siswa yang pada siklus I ini dinilai dari keaktifan, hasil diskusi dan hasil renungan diakhir siklus. Hasil pengamatan dari jalannya siklus I adalah sebagai berikut.

Pada siklus I siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan meningkatkan akhlak siswa yang diarahkan dan ditugaskan oleh guru, sedangkan guru hanya berlaku sebagai pembimbing.

Tindakan pertama pada siklus I, materi pembelajaran adalah menjelaskan atau mengkaji, membaca atau menyatakan sifat-sifat Rasul Allah dan dalil tentang sifat-sifat Rasul Allah yaitu dalam surat An-Nahl ayat 43. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu guru menarik perhatian siswa dengan cara mengajak bermusyawarah atau berdiskusi tentang pengelolaan kelas yang baik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di kelas. Lalu guru menanyakan kepada siswa kegiatan yang dilakukan guru di awal pertemuan tersebut.

Berdasarkan jawaban siswa, guru mengaitkan dengan KD yang dibahas pada saat itu yaitu menyangkut ayat-ayat tentang sifat-sifat Rasul Allah. Memasuki kegiatan inti, siswa membagi diri menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok harus mengidentifikasi satu masalah yang relevan dan menarik untuk dipecahkan terkait dengan materi ciri-ciri orang yang bersifat siddik, amanah, tablig dan fatonah sesuai dengan sifat-sifat Rasul Allah. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Kemudian siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu.

Setelah itu siswa menganalisis berbagai data yang dikumpulkan untuk menguji dugaan atau hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara.

Pada saat kegiatan inti, sebagian besar siswa cukup antusias. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut adalah selama 30 menit. Selama itu diskusi berjalan cukup efektif walau sebagian besar diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang aktif, namun siswa cukup aktif dalam mencari sumber belajar berupa LKS, buku pelajaran, catatan, dan lain-lain. Setelah waktu habis, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok yang lain dimana kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaannya tersebut.

Dari hasil pengamatan ternyata pengetahuan dan pemahaman terhadap materi tersebut masih kurang dan kelas masih didominasi oleh siswa yang aktif terbukti dengan sedikitnya siswa yang bertanya dan berkomentar. Akan tetapi, siswa cukup baik dalam menghimpun hasil diskusi terlihat dari catatan yang dikumpulkan.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan lalu melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan ciri-ciri orang yang siddik, amanah, tablig dan fatonah sesuai dengan materi tentang sifat-sifat Rasul Allah sehingga diharapkan siswa mampu memilikinya dan mampu menerapkan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tindakan kedua siklus I, pembelajaran dilanjutkan dengan menghayati dan menghafal ayat tentang sifat-sifat Rasul Allah. Pada awal

pertemuan, guru mereview pelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan menjelaskan KD berikutnya yaitu meyakini sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dan proses penilaiannya.

Kegiatan inti dilakukan siswa dengan membagi diri menjadi 6 kelompok. Dalam kegiatan inti ini, setiap kelompok harus menganalisis satu masalah terkait dengan materi sifat-sifat Rasul Allah. Setiap kelompok menganalisis kasus yang berbeda. Kelompok 1 mengenai sifat yang wajib bagi Rasul, kelompok 2 mengenai sifat yang mustahil bagi Rasul, kelompok 3 mengenai sifat jaiz bagi Rasul, kelompok 4 mengenai perbedaan sifat manusia dengan Rasul, kelompok 5 mengenai cirri-ciri orang yang mempunyai sifat-sifat Rasul, dan kelompok 6 mengenai manfaat memperoleh sifat-sifat Rasul Allah. Permasalahan yang disajikan ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Kemudian siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu. Lalu siswa menganalisis berbagai data yang dikumpulkan untuk menguji dugaan atau hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara. Waktu yang disediakan adalah selama 15 menit untuk menyelesaikan tugas analisis tersebut. Setelah itu, beberapa perwakilan mempresentasikan hasil

diskusinya dihadapan kelompok yang lain dimana kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaannya tersebut.

Dari hasil pengamatan ternyata pengetahuan dan pemahaman masih tetap kurang namun ada peningkatan jumlah siswa yang mampu mengetahui dan memahami hasil diskusi kelompok dan dapat dikatakan kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah siswa dianggap cukup dan pemahaman terhadap materi dianggap cukup. Presentasi singkat yang dilakukan juga membawa siswa dalam suasana diskusi yang cukup ramai dengan perbedaan pendapat yang sempat muncul. Sehingga pada saat dilakukan refleksi, siswa tampak cukup antusias dan mengerti apa pelajaran yang dapat diambil dari pelajaran pada hari itu terkait dengan sifat-sifat Rasul Allah. Di akhir siklus I, guru memberi penguatan kepada siswa yang telah menyatakan pandangan-pandangan positifnya dengan kesadaran sendiri.

Dari hasil penilaian selama siklus I, ada peningkatan akhlak siswa dalam mengetahui dan memahami apa pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari pelajaran pada hari itu.

Tindakan ketiga pada siklus II, materi pembelajaran adalah menjelaskan atau mengkaji tentang materi Rasul Ulul Azmi. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu guru menarik perhatian siswa dengan mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan jawaban siswa, guru mengaitkan dengan KD yang dibahas pada saat itu yaitu menyangkut kisah Rasul Ulul Azmi. Memasuki kegiatan inti, siswa membagi diri menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok harus mengidentifikasi satu masalah yang relevan dan menarik untuk dipecahkan terkait dengan materi Rasul Ulul Azmi. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Kemudian siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu.

Setelah itu siswa menganalisis berbagai data yang dikumpulkan untuk menguji dugaan atau hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara.

Pada saat kegiatan inti, dilakukan siswa dengan membagi diri menjadi 6 kelompok. Dalam kegiatan inti ini, setiap kelompok harus menganalisis satu masalah terkait dengan materi Rasul Ulul Azmi. Setiap kelompok menganalisis kasus yang berbeda. Kelompok 1 mengenai kisah Rasul Ulul Azmi; Nabi Nuh a.s, kelompok 2 mengenai kisah Rasul Ulul Azmi; Nabi Musa a.s, kelompok 3 mengenai kisah Rasul Ulul Azmi; Nabi Isa a.s, kelompok 4 mengenai kisah Rasul Ulul Azmi; Nabi Muhammad saw, kelompok 5 mengenai hikmah dari kisah Rasul Ulul Azmi, dan kelompok 6 mencari ayat yang terkait dengan materi tentang Rasul Ulul Azmi. Permasalahan yang disajikan ini selanjutnya harus dirumuskan

dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Kemudian siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu. Lalu siswa menganalisis berbagai data yang dikumpulkan untuk menguji dugaan atau hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara. Waktu yang disediakan adalah selama 15 menit untuk menyelesaikan tugas analisis tersebut. Setelah itu, beberapa perwakilan mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok yang lain dimana kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaannya tersebut.

Dari hasil pengamatan ternyata pengetahuan dan pemahaman sudah mulai mengetahui dan memahami dan sebgaiian besar akhlak siswa sudah mulai terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Presentasi singkat yang dilakukan juga membawa siswa dalam suasana diskusi yang damai atau saling mengoreksi. Dan melakukan refleksi, siswa tampak mengerti apa pelajaran yang dapat diambil dari pelajaran pada hari itu terkait dengan sifat-sifat Rasul Allah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tindakan keempat, tindakan ini tetap sama dengan siklus dan tindakan sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa kelas VIII-2. Pada siklus II tindakan keempat ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif yang

diterapkan guru. Hal itu terlihat dari jalannya pembelajaran pertama dan kedua yang tidak banyak mengalami hambatan terutama pihak siswa. Siswa mulai menjadi pembelajar yang baik saat melakukan proses reflektif sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Pada waktu mengerjakan tugas, para siswa mampu berdiskusi dengan baik, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang unggul. Mereka mengerjakan tugas dengan nyaman dan tidak banyak kesulitan. Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya langsung ke lapangan yaitu observasi terkait dengan materi yang dipelajari. Pedoman observasi telah membantu siswa dalam melakukan proses reflektif sehingga hasilnya dapat memuaskan semua pihak, baik guru maupun siswa sendiri. Sehingga saat pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar siswa merasa percaya diri mengikuti arahan yang diberikan dan hasilnya pun cukup menggembirakan.

Seperti disebutkan di atas, bahwa tujuan peneliti menerapkan pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif adalah untuk akhlak siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif, dapat meningkatkan akhlak siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan

pengamatan aktifitas belajar siswa selama siklus II dan gambaran dalam meningkatkan akhlak siswa secara keseluruhan, yaitu jumlah siswa yang mengetahui dan memahami siswa yang semula (sebelum tindakan) sebesar 65 meningkat sebesar 70,27 atau sebesar 8,10% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, meningkat menjadi 80,64 atau sebesar 24,06%.

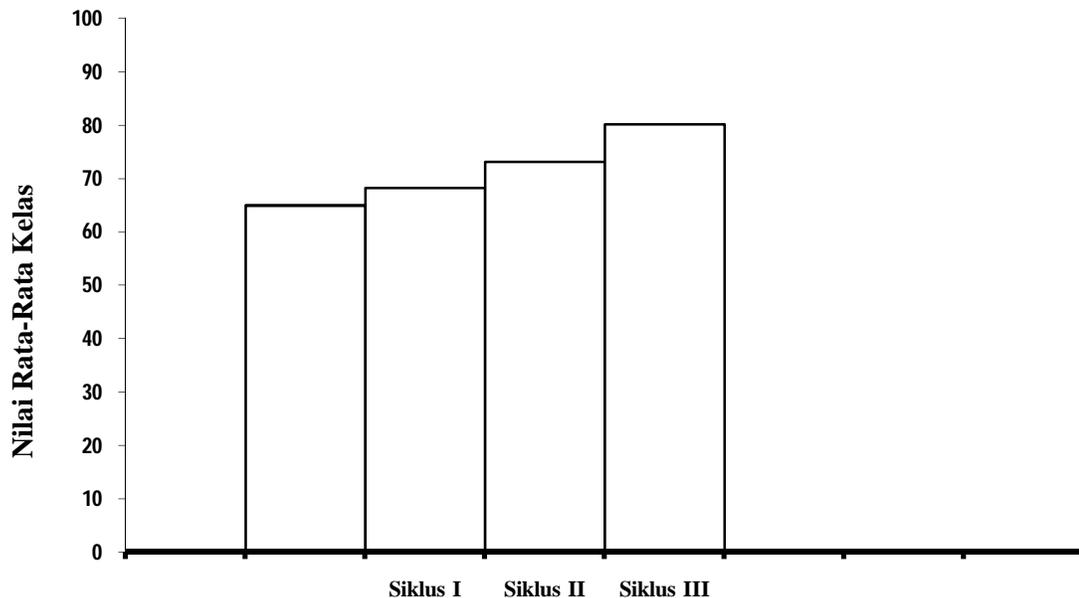
Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan akhlak siswa siswa kelas VIII-2 pada setiap siklus, seperti pada tabel berikut:

**Tabel II**  
**Peningkatan Akhlak Siswa Kelas VIII-2**

Peningkatan Akhlak Siswa	Pra Tindakan		Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Peningkatan Pengetahuan, Pemahaman dan Penentuan sikap
			65	-
	Siklus			
	I		70,27	8,10 %
	II		80,64	24,06 %

Peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus juga dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

**Gambar IV**  
**Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X-9**



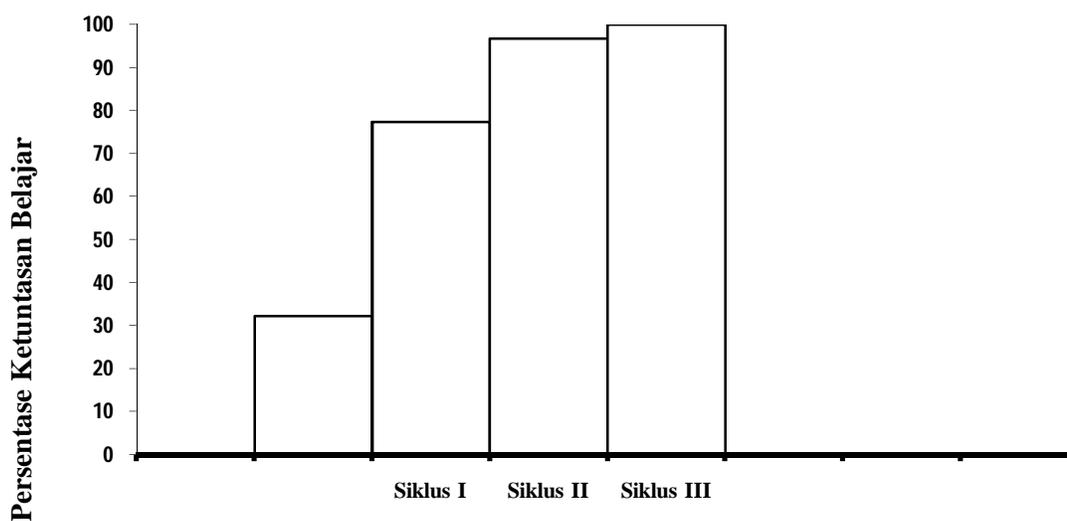
Adapun peningkatan ketuntasan belajar PAI siswa kelas X-9 pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel V**  
**Peningkatan Ketuntasan Belajar PAI Siswa Kelas X-9**

Ketuntasan Belajar Siswa	Pra Tindakan		Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	Persentase Ketuntasan Belajar siswa
				10
	Siklus	I	24	77.41 %
		II	30	96.77 %
		III	31	100 %

Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus juga dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

**Gambar IV**  
**Diagram Batang Persentase Ketuntasan Belajar PAI Siswa Kelas X-9**



Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas X-9 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22 dan 29 Januari 2013, siklus ke II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 Februari dan 12 Februari 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dapat meningkatkan akhlak siswa kelas VIII-2 MTs Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Sedangkan variabel yang diamati pada penelitian tindakan kelas tersebut adalah akhlak siswa. Peningkatan akhlak siswa ditunjukkan dari peningkatan aktivitas belajar siswa selama KBM dan diukur juga dari hasil tugas dan tes.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar PAI yang

diterapkan di MTs Baharuddin, yaitu dengan mencatat peristiwa pembelajaran yang berlangsung. Sebelum diterapkan strategi reflektif, teridentifikasi bahwa penyajian materi masih dominan menekankan pada aspek kognitif artinya peserta didik lebih dituntut untuk menguasai materi, belum terlihat upaya menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama, pertanyaan yang diajukan belum mengarah pada upaya perenungan dan pengakajian untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut, sehingga materi pembelajaran kurang berkembang.

Selain itu, berdasarkan pengamatan di kelas ternyata yang paling sering digunakan masih menggunakan aspek kognitif sehingga guru lebih aktif daripada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh data peningkatan akhlak siswa dengan penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif. Dengan kata lain, penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dapat berpengaruh dalam peningkatan akhlak siswa MTs Baharuddin.

Peningkatan akhlak tersebut dinilai dari penilaian selama proses pembelajaran termasuk aktivitas belajar siswa dan dari hasil tes pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan akhlak siswa yaitu:

1. Penjenuhan, yaitu melakukan pemantauan berulang-ulang sehingga tidak ditemukan lagi data tambahan.

2. Segi tiga, yaitu mempertentangkan atau menafsirkan hasil pengamatan terstruktur dengan wawancara dan pengamatan partisipan, sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif.
3. Mengharapkan pandangan/ pemikiran, yaitu mengkomunikasikan data yang ditemukan dengan orang yang ahli di bidang pendidikan di MTs Baharuddin.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan akhlak siswa yang memuaskan di mana dengan penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dapat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VIII-2 MTs Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola. Penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dapat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa dapat ditandai dengan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru dan adanya interaksi atau hubungan baik antara guru dengan siswa, masyarakat dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Baharuddin sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. Sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dapat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Baharuddin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

Penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dapat meningkatkan akhlak siswa kelas VIII-2 MTs Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Peningkatan akhlak siswa dapat dilihat dari hasil penilaian selama proses pembelajaran mencakup penilaian aktivitas siswa. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan akhlak siswa sebagai berikut. Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 70,27% yang semula 32,25% menjadi 70,27% siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan akhlak siswa ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus II sebesar 70,27 menjadi 80,64 atau sekitar 24,06% dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu menjadi sejumlah 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan akhlak siswa kelas VIII-2 yang dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif adalah sebesar 24,06% untuk nilai rata-rata siswa, yaitu dari sebelum tindakan sebesar 65 menjadi 80,64 setelah tindakan. Sedangkan peningkatan akhlak siswa yang mencapai KKM adalah dari yang semula 32,25% menjadi 100% setelah tindakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Agar strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif ini diterapkan di dalam KBM pada bidang studi PAI, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan akhlak siswa.

### **2. Bagi Guru PAI**

Agar dalam penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur strategi pembelajaran reflektif, menggunakan media belajar, memodifikasi kegiatan belajar dengan antara lain dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa, pemberian hadiah, pelaksanaan observasi lapangan, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan akhlak siswa.

### **3. Bagi Siswa**

Agar menghayati dan menerapkan strategi pembelajaran afektif dengan menggunakan strategi reflektif dalam aktivitas belajarnya, baik secara kelompok ataupun individu, karena dapat meningkatkan akhlak siswa. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil hikmah dalam setiap pengalaman belajarnya.

### **4. Bagi Penulis**

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

#### 5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran afektif terhadap variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Shonhaji, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1989.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Tadzkirah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Asrul dan Amiruddin Siahaan (ed), *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI melalui Program Dual Mode System* Medan: Kementrian Agama IAIN Sumatra Utara, 2010.
- B.Uno, Hamzah. *Model PembelajaranMenciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Bakti, Satria. “*Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Pondok Pesantren Baharuddin (Studi tentang Pembinaan di Asrama)*”, skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Fauzi, Muhammad. *Agama dan Realitas Sosial Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

- Salma Prawiradilaga, Dewi. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sastra Pradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan Nasional*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tim Citra Umbara. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* Bandung: Citra Umbara.
- Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sabiq, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Yatimin Abdullah, M. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I Nama : Nursaida  
Jurusan : Tarbiyah/ PAI  
Nim : 08 310 0084  
Tempat, Tanggal Lahir : Pangaribun 27 September 1989  
Alamat : Pangaribuan
- II Nama Orngtua  
Ayah : Daud Siagian  
Ibu : Nurbaina  
Alamat : Pangaribuan
- III Pendidikan
- a. SD Negeri No. 142516 Pangaribuan
  - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin Janji Mauli Muaratais
  - c. Madrasah Aliyah Swasta Baharuddin Janji Mauli Muaratais
  - d. S. 1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan yang insyaAllah selesai 2013

## SIKLUS I

Nama Sekolah	: MTs Baharuddin
Mata Pelajaran	: Akidah dan Akhlak
Standar Isi	: Sifat-sifat Rasul Allah SWT
Kelas	: VIII-2
Semester	: II (Genap)
Waktu	: 2 x 40 ( 2 Kali Pertemuan )
Kompetensi Dasar	: Meyakini Sifat-sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Rasul

**Indikator**

1. Siswa kelas VIII-2 dapat menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah SWT dengan alat poster, waktu 15 menit, keberhasilan 80%
2. Siswa kelas VIII-2 dapat menyatakan dalil tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT dengan alat Alqur'an, waktu 15 menit, keberhasilan 80%
3. Siswa kelas VIII-2 dapat mendiskusikan tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT dengan alat buku paket, waktu 20 menit, keberhasilan 80%
4. Siswa kelas VIII-2 dapat menerapkan sifat-sifat Rasul Allah SWT dengan alat buku paket, waktu 15 menit, keberhasilan 80%

**Tujuan Pembelajaran**

1. Untuk dapat menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah SWT
2. Untuk dapat menyatakan dalil tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT
3. Untuk dapat mendiskusikan tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT
4. Untuk dapat menerapkan sifat-sifat Rasul Allah SWT

**Materi Pembelajaran**

1. Sifat-sifat Rasul Allah SWT
2. Dalil tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT

**Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Latihan

## KBM

No	Kegiatan belajar	Metode	Waktu	Ket
I	Pendahuluan Salam Pembukaan Behavior Membuka Pelajaran Motivasi Appersepsi Preetest Penyampaian Standar Isi		7 menit	
II	Kegiatan Inti 1. Menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah 2. Menyatakan dalil sifat-sifat Rasul Allah 3. Mendiskusikan tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT 4. Menerapkan sifat-sifat Rasul Allah SWT	Ceramah Ceramah Diskusi Latihan	15 menit 15 menit 20 menit 15 menit	
III	Penutup Mengaplikasikan Ide Kesimpulan Postest Pemberian Tugas		8 menit	

## Alat dan Sumber Belajar

### 1. Alat Pelajaran

1. Poster
2. Al-Qur'an
3. Buku paket
4. Buku paket

### 2. Sumber Pelajaran

1. Muhammad Rohmadi. *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*, Surakarta: Graha Multi Grafika, 2006.
2. Tim Pelaksana Pentasyhian Muysahab Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sabiq, 2009.

## Evaluasi

### A. Teknik

- 1) Preetest

### B. Bentuk Instrumen

- 1) Uraian Test

### C. Item Test/ Instrumen Test

1. Jelaskanlah sifat-sifat Rasul Allah SWT
2. Nyatakanlah dalil sifat-sifat Rasul Allah SWT
3. Diskusikanlah tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT
4. Terapkanlah sifat-sifat Rasul Allah SWT

### D. Aspek yang Diukur

No	Item Test	Aspek yang Dievaluasi			Tingkat kesukaran		
		Cognitif	Afektif	Psikomotorik	Md	Sd	Sk
1.	Jelaskan	C-2			√		
2.	Nyatakan		A-1		√		
3.	Diskusikan		A-2			√	
4.	Terapkan		A-5				√

### E. Rubrik Permintaan

No.	Aspek	Skor
1.	Jawaban Lengkap	4
2.	Jawaban Kurang Lengkap	3
3.	Jawaban Tidak Lengkap	2
4.	Jawaban Salah	1
5.	Jawaban Kosong	0

### F. Pedoman Penilaian

Nilai Siswa:  $\frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Skor maksimum

### G. Kunci Jawaban

1. Rasul adalah manusia pilihan Allah SWT, yang diberi amanat untuk menyampaikan wahyu atau membimbing manusia agar hidupnya berada pada jalan yang benar. Sifat-sifat para Rasul, antara lain:
  - a. Sifat wajib bagi Rasul, yaitu siddik (benar) Rasul selalu benar apabila berbicara dan benar pula dalam perbuatannya. Amanah (dapat dipercaya) dengan kejujuran yang dimiliki Rasul, orang

menaruh kepercayaan kepadanya. Tablig (melaksanakan tugas) setiap Rasul melaksanakan tugasnya secara baik walaupun kaumnya menentang secara terang-terangan. Dan fatanah (cerdas) Rasul memiliki kecerdasan yang tinggi dalam menghadapi musuh-musuhnya.

- b. Sifat mustahil bagi Rasul, yaitu kazib (dusta) semua Rasul memperoleh bimbingan dari Allah SWT sehingga terhindar dari sifat-sifat tercela. Khinayah (tidak dapat dipercaya) sepanjang sejarah belum pernah seorang Rasul khianat kepada umatnya. Rasul selalu menyampaikan amanat dan tidak khianat. Kitman (tidak menyampaikan wahyu) semua Rasul bersifat tablig atau menyampaikan wahyu dan mustahil bersifat khitman atau menyembunyikan wahyu yang diamanatkan kepada dirinya. Dan baladah (bodoh) seorang Rasul mempunyai tugas yang berat. Rasul tidak mungkin seorang yang bodoh. Jika Rasul bodoh, maka ia tidak dapat mengemban amanat Allah SWT. Jadi, mustahil Rasul memiliki sifat bodoh
  - c. Sifat jaiz, yaitu sifat yang boleh ada pada diri Rasul dan tidak boleh pula ada padanya.
3. Dalil tentang sifat-sifat Rasul Allah SWT, dalam Q.S. an-Nahl: 43, antara lain:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan

Peneliti

Janji Mauli Muaratais, 22 Januari 2013

Guru Akidah Akhlak

Nursaida  
NIM 08 310 0084

Drs. Zulkarnain Siregar, S.Pd.I

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **SIKLUS II**

Nama Sekolah : MTSs Baharuddin  
Mata Pelajaran : Akidah dan Akhlak  
Standar Isi : Rasul Ulul Azmi  
Kelas : VIII-2  
Semester : II (Genap)  
Waktu : 2 x 40 (2 Kali Pertemuan)  
Kompetensi Dasar : Meneladani Rasul Ulul Azmi

#### **Indikator**

5. Siswa kelas VIII-2 dapat menjelaskan pengertian Rasul ulul azmi dengan alat poster, waktu 15 menit, keberhasilan 80%
6. Siswa kelas VIII-2 dapat menyatakan nama-nama Rasul yang termasuk ulul azmi dengan alat poster, waktu 15 menit, keberhasilan 80%
7. Siswa kelas VIII-2 dapat mendiskusikan hikmah dari kisah ulul azmi dengan alat buku paket, waktu 20 menit, keberhasilan 80%
8. Siswa kelas VIII-2 dapat menerapkan sikap secara tepat berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari Rasul ulul azmi dalam usaha menegakkan agama Allah SWT dengan alat buku paket, waktu 15 menit, keberhasilan 80%

#### **Tujuan Pembelajaran**

5. Untuk dapat menjelaskan pengertian Rasul ulul azmi
6. Untuk dapat menyatakan nama-nama Rasul yang termasuk ulul azmi
7. Untuk dapat mendiskusikan hikmah dari kisah ulul azmi
8. Untuk dapat menerapkan sikap secara tepat berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari Rasul ulul azmi dalam usaha menegakkan agama Allah SWT

#### **Materi Pembelajaran**

4. Pengertian Rasul ulul azmi
5. Nama-nama Rasul yang termasuk ulul azmi
6. Hikmah dari kisah ulul azmi

## Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Ceramah
7. Diskusi
8. latihan

## KBM

No	Kegiatan belajar	Metode	Waktu	Ket
I	Pendahuluan Salam Pembukaan Behavior Membuka Pelajaran Motivasi Appersepsi Preetest Penyampaian Standar Isi		7 menit	
II	Kegiatan Inti 5. Menjelaskan pengertian Rasul ulul azmi 6. Menyatakan nama-nama Rasul yang termasuk ulul azmi 7. Mendiskusikan hikmah dari kisah ulul azmi 8. Menerapkan sikap secara tepat berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari Rasul ulul azmi dalam usaha menegakkan agama Allah SWT	Ceramah Ceramah Diskusi Latihan	15 menit 15 menit 20 menit 15 menit	
III	Penutup Mengaplikasikan Ide Kesimpulan Postest Pemberian Tugas		8 menit	

## Alat dan Sumber Belajar

### 1. Alat Pelajaran

5. Poster

6. Poster
7. Buku paket
8. Buku paket

## 2. Sumber Pelajaran

3. Muhammad Rohmadi. *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*, Surakarta: Graha Multi Grafika, 2006.

## Evaluasi

### A. Teknik

- 1) Preetest

### B. Bentuk Instrumen

- 1) Uraian Test

### C. Item Test/ Instrumen Test

5. Jelaskanlah pengertian ulul azmi
6. Nyatakanlah nama-nama Rasul yang termasuk ulul azmi
7. Diskusikanlah hikmah dari kisah ulul azmi
8. Terapkanlah sikap secara tepat berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari Rasul ulul azmi dalam usaha  
sikap secara tepat berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari Rasul ulul azmi dalam usaha

### D. Aspek yang Diukur

No	Item Test	Aspek yang Dievaluasi			Tingkat kesukaran		
		Cognitif	Afektif	Psikomotorik	Md	Sd	Sk
1.	Jelaskan	C-2			√		
2.	Nyatakan		A-1		√		
3.	Diskusikan		A-2			√	
4.	Terapkan		A-5				√

### E. Rubrik Permintaan

No.	Aspek	Skor
1.	Jawaban Lengkap	4
2.	Jawaban Kurang Lengkap	3
3.	Jawaban Tidak Lengkap	2
4.	Jawaban Salah	1

5.	Jawaban Kosong	0
----	----------------	---

## F. Pedoman Penilaian

Nilai Siswa:  $\frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

## G. Kunci Jawaban

2. Rasul adalah manusia pilihan Allah SWT, yang mengajarkan agama sehingga manusia memperoleh bimbingan hidup yang benar atau yang diberi amanat untuk menyampaikan wahyu atau membimbing manusia agar hidupnya berada pada jalan yang benar.
3. Nama-nama rasul yang termasuk ulul azmi, yaitu:
  1. Nabi Nuh a.s
  2. Nabi Musa a.s
  3. Nabi Isa a.s
  4. Nabi Muhammad saw
4. Hikmah dari kisah Rasul ulul azmi, adalah:
  - a. Memperoleh pengetahuan tentang akhlaqul karimah yang dimiliki para Rasul ulul azmi, baik yang berhubungan dengan Allah SWT walaupun sesama manusia
  - b. Memperoleh pelajaran dari perjuangan para Rasul ulul azmi dalam menegakkan tauhid di tengah-tengah kehidupan umatnya
  - c. Dapat menentukan sikap secara tepat berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari Rasul ulul azmi dalam usaha menegakkan agama Allah SWT

Peneliti

Janji Mauli Muaratais, 5 Februari 2013

Guru Akidah Akhlak

Nursaida  
NIM 08 310 0084

Drs. Zulkarnain Siregar, S.Pd.I

## LAMPIRAN II

**OBSERVASI SIKLUS I KELAS VIII-2 MTSs BAHARUDDIN**

No	Nama Siswa	Sikap	Indikator	Kolom Ceklis		
				Baik	Cukup	Kurang
1.	Abdul Rahim	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
2.	Abdul Wahab	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
3.	Aisyah Hannum	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		

			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
4.	Alan Nuari	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merеспon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
5.	Ali Sempurna	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merеспon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
6.	Almira Siregar	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merеспon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		

			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
7.	Andi Setiawan	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
8.	Anna Sari	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
9.	Apandi Rahman	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		

		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
10.	Arwansyah	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
11.	Ayu Lestari	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
12.	Fitri Warnita	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√

			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√			
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√			
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√			
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru		√			
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam		√			
13.	Hanisa Sopia	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√				
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√				
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√				
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√				
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√				
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√				
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√				
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√				
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√				
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√				
		14.	Kasman Arif	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
					2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√							
Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan					√		
	2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi					√		
Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru					√		
	2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa					√		
	3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat					√		
Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru					√		
	2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam					√		
15.	Khairani			Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
					2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
		3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√					

		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√		
16.	Khairil Tamimi	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√				
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√				
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√				
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√				
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√				
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√				
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√				
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√				
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√				
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√				
		17.	Kholijah	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
					2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√							
Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√				
	2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√				
Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√				
	2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√				
	3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√				
Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√				
	2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√				
18.	Lestika nur			Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
					2. Siswa mendengarkan materi yang	√		

			diajarkan			
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
19.	Lisa Andriani	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru		√	
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam		√	
20.	Margustina	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
21.	Mauli Paujan	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang	√		

			diajarkan			
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
22.	Muhd. Ridwan	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
23.	Rahmi	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru		√	
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan		√	

			nilai-nilai ajaran Islam			
24.	Rajo Sende	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
25.	Rika Apliria	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru		√	
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam		√	
26.	Riski Ananda	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah			√

			tanpa arahan dari guru				
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√	
27.	Sela Meliana	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√			
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√			
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√			
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru		√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam		√		
28.	Septi Alma	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√			
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√			
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√			
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√			
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√			
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√			
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√			
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√			
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√			
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√			
29.	Ummi Kalsum	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√			
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√			
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√			
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√			
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√			
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√			
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√			
			3. Siswa melakukan dialog yang baik	√			

			dengan masyarakat			
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
30.	Wahyu	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru		√	
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam		√	
31.	Yhogi Pratama	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	1. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	1. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			2. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			3. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			2. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		

## OBSERVASI SIKLUS II KELAS VIII-2 MTSs BAHARUDDIN

No	Nama Siswa	Sikap	Indikator	Kolom Ceklis		
				Baik	Cukup	Kurang
1.	Abdul Rahim	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
2.	Abdul Wahab	Menerima	1. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			3. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
3.	Aisyah Hannum	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik	√		

			dengan masyarakat			
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
4.	Alan Nuari	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
5.	Ali Sempurna	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
6.	Almira Siregar	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik	√		

			dengan siswa			
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
7.	Andi Setiawan	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan		√	
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		√	
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
8.	Anna Sari	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
9.	Apandi Rahman	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan	4. Siswa melakukan dialog yang baik	√		

		Sikap	dengan guru			
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
10.	Arwansyah	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
11.	Ayu Lestari	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
12.	Fitri Warnita	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang	√		

			berkaitan dengan materi				
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√			
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√			
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√			
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√			
				4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
13.	Hanisa Sopia	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√			
				5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
				6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√			
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√			
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√			
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√			
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√			
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√			
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√			
14.	Kasman Arif	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√			
				5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
				6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan				√
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi				√
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru				√
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa				√
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat				√
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru				√
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam				√
15.	Khairani	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√			
				5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
				6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang	√			

			berkaitan dengan materi yang diajarkan					
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√				
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√				
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√				
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√				
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√				
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√				
16.	Khairil Tamimi	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√				
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√				
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√				
		Merеспon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√				
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√				
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√				
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√				
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√				
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√				
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√				
		17.	Kholijah	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
					5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√							
Merеспon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√				
	4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√				
Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√				
	5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√				
	6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√				
Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√				
	4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√				
18.	Lestika nur			Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
					5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		

			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
19.	Lisa Andriani	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
20.	Margustina	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
21.	Mauli Paujan	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		

			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru		√	
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa		√	
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat		√	
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
22.	Muhd. Ridwan	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
23.	Rahmi	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		

24.	Rajo Sende	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
25.	Rika Apliria	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
26.	Riski Ananda	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan		√	
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan		√	
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan		√	
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan			√
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi			√
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru			√
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa			√
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat			√
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru			√

			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam			√
27.	Sela Meliana	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
28.	Septi Alma	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
29.	Ummi Kalsum	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		

		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
30.	Wahyu	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		
31.	Yhogi Pratama	Menerima	4. Siswa memperhatikan materi yang diajarkan	√		
			5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	√		
			6. Siswa mencatat materi yang diajarkan	√		
		Merespon	3. Siswa mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		
			4. Siswa memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		
		Penentuan Sikap	4. Siswa melakukan dialog yang baik dengan guru	√		
			5. Siswa melakukan dialog yang baik dengan siswa	√		
			6. Siswa melakukan dialog yang baik dengan masyarakat	√		
		Penghayatan	3. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa arahan dari guru	√		
			4. Siswa menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ajaran Islam	√		